

RESORT HOTEL DI PANTAI ANGSANA

Bella Pratiwi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat.

Bella_Pratiwi95@yahoo.co.id

Rudi Hartono

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

rudi.hartono@ulm.ac.id

ABSTRAK

The human need for recreation from the saturation of urban activities is very supportive of the development of the tourism sector, especially natural tourism which brings natural beauty. But until now there are still a few tourist attractions that are able to accommodate and facilitate vacation activities for tourists, as well as a lack of human awareness of the environment. The emergence of a problem can be helped with programming methods as a problem-solving. To produce a natural tourism sector that is environmentally friendly and can accommodate all vacation activities according to predetermined standards. The results of the resort building design use a sustainable concept where the building is designed so as not to damage the surrounding environment and save energy.

Kata Kunci: Objek Wisata, Resort Pantai, Wisata Alam yang Ramah Lingkungan.

ABSTRACT

The human need for recreation from the saturation of urban activities is very supportive of the development of the tourism sector, especially natural tourism which brings natural beauty. But until now there are still few tourist attractions that are able to accommodate and facilitate vacation activities for tourists, as well as a lack of human awareness of the environment. The emergence of a problem can be helped with programming methods as a problem solving. To produce a natural tourism sector that is environmentally friendly and can accommodate all vacation activities according to predetermined standards. The results of the resort building design uses a sustainable concept where the building is designed so as not to damage the surrounding environment and save energy.

Keywords: Tourist Attraction, Beach Resort, Nature Friendly Tourism

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang semakin berkembang menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup manusia, kebutuhan ini berupa kebutuhan secara fisik maupun non fisik, hal tersebut menyebabkan semakin padatnya aktivitas manusia guna dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia banyak melakukan aktivitas di dalam ruangan menyebabkan munculnya rasa jenuh dan bosan akan keterbatasan ruang sekelilingnya. Oleh karena itu, manusia

memerlukan waktu dan tempat untuk beristirahat dengan nyaman serta berekreasi untuk menghilangkan kejenuhan yang disebabkan dari aktivitas sehari-hari

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak objek wisata alam. Namun sampai saat ini hanya sedikit obyek wisata yang mampu memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan bagi wisatawan yang datang, serta kurangnya kepedulian masyarakat sekitar tentang arti penting nya menjaga kelestarian alam sekitar membuat sebagian besar tempat

wisata mulai tercemar. Kurangnya fasilitas yang disediakan pada tempat wisata. Salah satunya *resort* yang menawarkan tempat tinggal sementara, menawarkan fasilitas berlibur bagi wisatawan dengan menyuguhkan pemandangan alam dengan tata ruang luar (*landscape*) yang baik.

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Tanah Bumbu terdiri atas daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi dan perbukitan. Tidak mengherankan jika di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu ini banyak memiliki banyak wisata alam. Menurut Samsir (2011) terdapat lima destinasi wisata yang menjadi favorit wisatawan, ditinjau dari beberapa tempat wisata yang ada, obyek wisata pantai paling diminati dan menjadi pilihan bagi wisatawan.

Berikut adalah lima objek wisata di Kabupaten Tanah Bumbu yang paling banyak diminati oleh wisatawan sebagai tempat berlibur, data ini diperoleh dari profil wisata Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan

Tabel 4 Objek Wisata Alam Kabupaten Tanah Bumbu

Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Bumbu				
No	Nama Obyek Wisata/ Tourism Objects	Lokasi/ Location	Jumlah Pengunjung	
1	Pantai Cemara Indah	Kec. Kusan hilir	1.275	
2	Pantai Rindu Alam	Kec. Kusan hilir	17.968	
3	Pantai Angsana	Kec. Angsana	14.220	
4	Goa Liang Baangkai	Kec. Mentewe	2.034	
5	Pantai madani	Kec. Kusan hilir	530	

Sumber : Tanah Bumbu Dalam Angka 2010

Dari tabel di atas, pantai Angsana merupakan obyek wisata kedua yang paling banyak diminati bagi wisatawan. Pantai Angsana merupakan tempat wisata yang sejak dulu menjadi pilihan tempat berlibur bagi masyarakat sekitar Kecamatan Angsana, namun obyek wisata pantai Angsana ini mulai di kembangkan dan dikenalkan sejak tahun 2016. Dilihat dari hasil survei lapangan jumlah wisatawan yang datang dari tahun 2016 hingga tahun 2019 semakin meningkat di setiap tahunnya.

Tabel 5 Pengunjung Obyek Wisata Pantai Angsana

Jumlah Wisatawan Pantai Angsana		
Tahun	Wisatawan yang datang pada hari biasa	Wisatawan yang datang pada hari besar
2016	± 200	± 7.000
2017	± 500	± 11.800
2018	± 650	± 15.300
2019	± 800	± 15.000

Sumber: Petugas Tiket Wisata Pantai Angsana

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang terus meningkat di setiap tahunnya. hingga saat ini tempat wisata yang ada belum memiliki fasilitas berupa *resort* yang dapat mendukung kegiatan berlibur serta dapat menjaga kelestarian alam yang sudah mulai rusak karena pencemaran lingkungan, yang disebabkan dari aktivitas warga dan pengunjung tempat wisata, hal ini menyebabkan fasilitas pada tempat wisata tidak dapat memwadhahi seluruh wisatawan yang datang untuk berlibur. Dari tinjauan tersebut didapatkan suatu permasalahan arsitektural yaitu: Bagaimana merancang resort hotel di kawasan wisata pantai Angsana yang ramah lingkungan?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Resort*

Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi, atau tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan, selain menyediakan tempat peristirahatan *resort* juga menyediakan fasilitas berlibur lainnya yang berkaitan dengan aktivitas berlibur. *Resort* biasanya berada di kawasan objek wisata seperti pantai, pegunungan. (Dirjen Pariwisata, 1988).

Kurniasih (2009) menjelaskan bahwa *resort* memiliki karakteristik khusus yang

tidak dimiliki oleh jenis hotel yang lainnya, yaitu:

1. Lokasi atau peletakkannya

Resort Hotel berada di kawasan wisata. Biasanya terletak di lokasi yang mempunyai pemandangan yang indah dan terhindar dari polusi yang mengganggu kenyamanan. Lokasinya seperti pegunungan ataupun pesisir pantai.

2. Fasilitas pada resort

Fasilitas yang disediakan merupakan fasilitas *indoor* maupun *outdoor*, fasilitas *indoor* dapat berupa ruang-ruang *public* dan *outdoor* berupa pemandangan alam sekitar tempat wisata tersebut. Pada dasarnya, fasilitas yang disediakan pada *resort* terdiri dari dua kategori yaitu:

- Fasilitas umum, seperti pelayanan akomodasi, rekreasi, dan relaksasi yang disediakan untuk semua jenis pengunjung yang datang ke tempat wisata.
- Fasilitas tambahan yaitu fasilitas tambahan pada *area* khusus dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai kegiatan rekreasi. Seperti tepi pantai, yang menyuguhkan pemandangan alam, sinar matahari serta menikmati ombak yang dapat menenangkan perasaan.

METODE

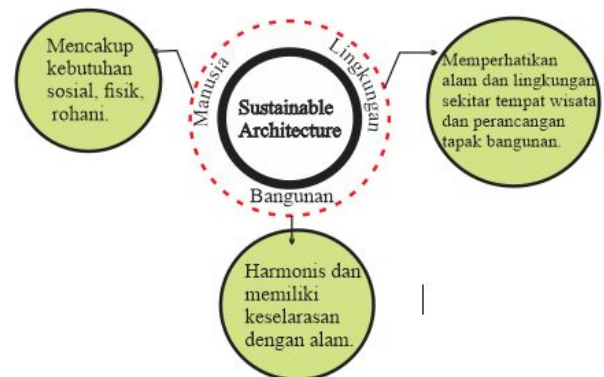
A. Architecture Programming

Pena et al (1977) menjelaskan tentang *Architecture programming* sebagai berikut:

- *Goals* (tujuan) yaitu apa yang diinginkan dan menjadi tujuan dari sebuah proyek desain tersebut.
- *Facts* (fakta) yaitu suatu keadaan yang ada di lokasi tersebut dan diselidiki untuk menjadi satu data fakta.
- Konsep yaitu suatu jalan untuk memecahkan suatu permasalahan atau gagasan sebagai solusi dalam permasalahan tersebut.
- *Need* yaitu kebutuhan-kebutuhan pada proyek.
- *Problem* yaitu menyatakan sebuah rumusan masalah.

B. Konsep Rancangan

Jason, F. (2014) menjelaskan bahwa *sustainable* merupakan dasar filosofis tumbuhnya gerakan pribadi dan organisasi yang mencari *literature* agar dapat mendefinisikan bagaimana bangunan akan dirancang dan dibangun agar mudah dioperasikan dan bertanggung jawab pada lingkungan.



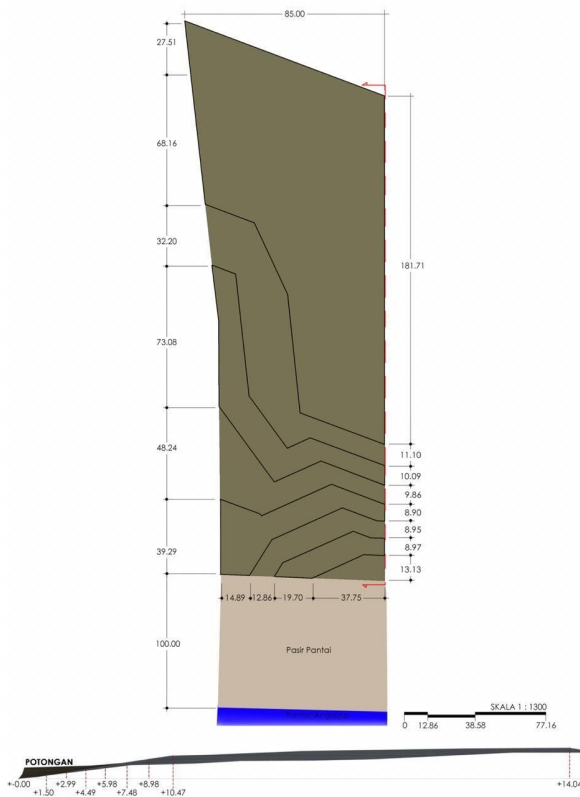
Gambar 46 Konsep Sustainable
Sumber: Jason, F. (2014)

- Fungsional dimana bangunan dibuat menggunakan standar-standar yang sudah ditetapkan.
- Dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana bangunan harus dapat mengikuti atau menyesuaikan kondisi tapak yang ada.
- Ramah lingkungan yaitu bangunan yang dibuat tidak boleh merusak lingkungan sekitar.
- Memunculkan karakteristik biologis yaitu dengan memperlihatkan karakter pada bangunan yang tumbuh dan berkembang, baik dari struktur maupun dari fungsi pada bangunan.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Tapak

Kondisi tapak yang akan dibangun merupakan tanah berkontur yang memiliki tingkat kemiringan sedang. Jarak dari tapak ke bibir pantai adalah seratus meter, dimana jarak ini merupakan garis sempadan pantai atau dimana standar bangunan dapat di bangun.



Gambar 47 Kontur Pada Tapak

A. Konsep Penataan Kawasan

Smith (1977) menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang tidak bekerja atau sedang berlibur untuk mendapatkan sesuatu yang baru. berikut dua jenis pengunjung wisata yaitu:

pengunjung yang datang, guna untuk lebih memudahkan pengunjung. Di sini ada dua jenis pengunjung diantaranya:

Area pengelola diletakan di tengah, hal ini bertujuan untuk, agar pengelola dapat dengan mudah mengamati tamu yang datang

Untuk area publik itu sendiri bertujuan untuk memudahkan pengunjung untuk menikmati fasilitas karna letaknya tidak terlalu jauh dari tempat parkir, khusus nya untuk tamu yang datang tanpa menginap pada resort.



Area parkir diletakan di depan pintu masukhal ini bertujuan untuk, pengunjung yang datang dapat langsung menikmati pemandangan pantai sejak dari awal datang

Area penginapan diletakan pada tapak yang letaknya berdekatan dengan dengan pantai, hal ini bertujuan agar pengunjung yang menginap dapat menikmati pemandangan pantai secara lebih dekat.

1 Pengunjung yang datang tidak menginap

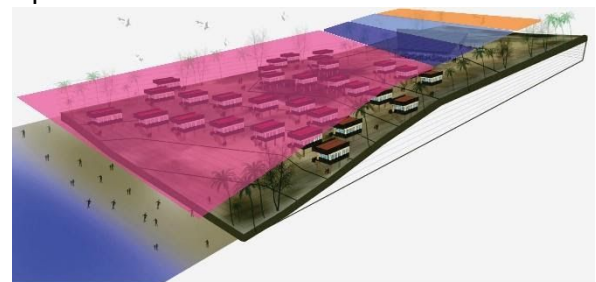


2 Pengunjung yang datang untuk menginap



Gambar 48 Jenis-jenis Pengunjung

Terdapat dua jenis pengunjung, dapat disimpulkan bahwa dari dua pengunjung yang berbeda kebutuhannya akan berbeda, khususnya untuk pengunjung yang datang untuk menginap. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya fasilitas yang diperlukan.



- Area Parkir
- Area Publik
- Area Pengelola
- Area Penginapan

Gambar 49 Pembagian Zona Kawasan

Penataan kawasan dimulai dari area yang paling umum dicari oleh pengunjung.

Gambar 50 Fungsi Kawasan

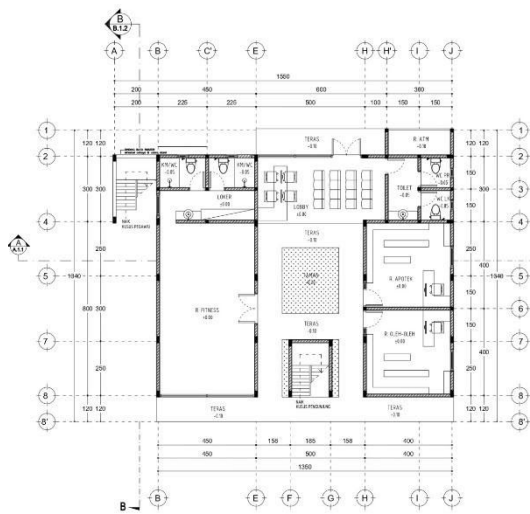
B. Konsep Denah Bangunan

Denah bangunan merupakan gambar yang menunjukkan suatu letak ruang yang akan direncanakan. Denah bangunan *resort* memiliki beberapa jenis denah dari empat jenis bangunan dengan bentuk yang berbeda, sesuai dengan besaran ruang yang sudah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan standar *resort* bintang tiga yang akan dibangun.

Denah bangunan pendukung dimana didalamnya memiliki ruang-ruang yang dapat memfasilitasi pengunjung untuk berolahraga, berbelanja dan menyewa kamar pada resort. Dimana bangunan ini memiliki dua lantai. Fasilitas ini bersifat umum atau dapat digunakan siapa saja, baik pengunjung yang menginap maupun pengunjung yang datang untuk beberapa waktu tanpa menginap.

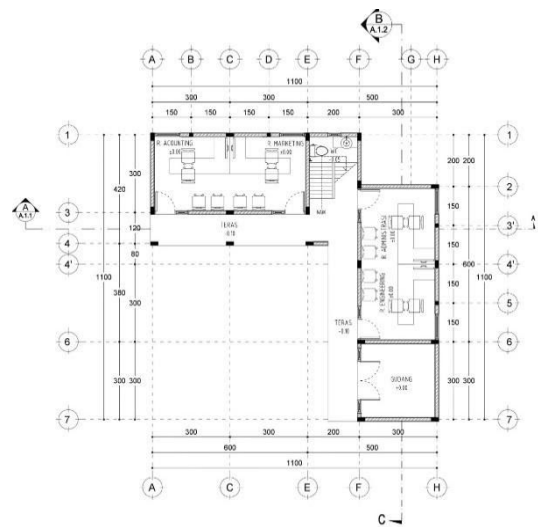


Gambar 52 Denah Bangunan Penunjang Lt 2



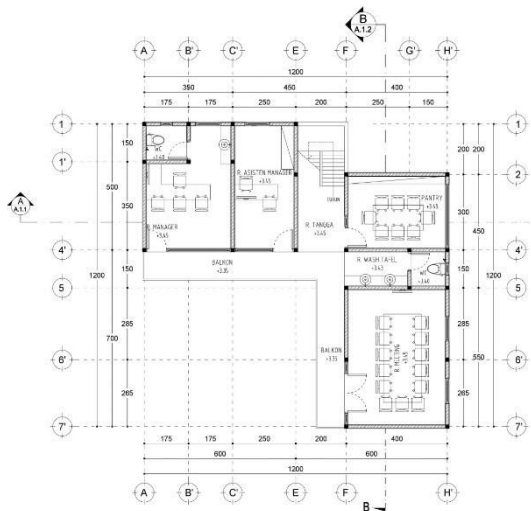
Gambar 51 Denah Bangunan Penunjang Lt 1

Denah bangunan penunjang pada lantai dua ini menggambarkan suatu rencana restoran yang bisa digunakan pengunjung sebagai tempat makan atau bersantai dan menikmati pemandangan. Restoran diletakkan pada lantai dua agar pengunjung dapat menikmati makanan sambil melihat pemandangan sekitar tempat wisata tanpa ada yang menghalangi.



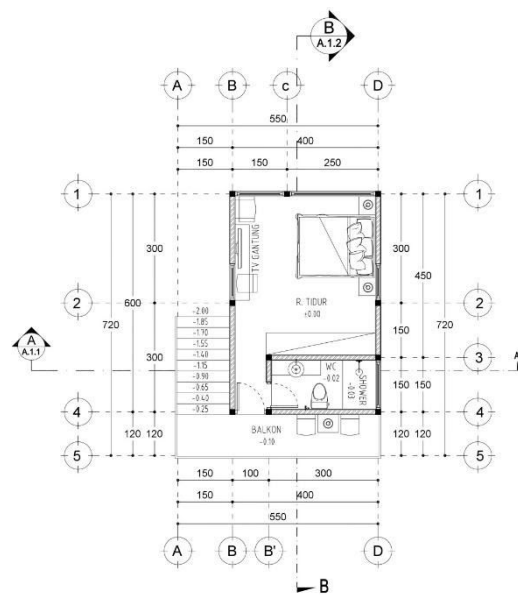
Gambar 53 Denah Bangunan Pengelola Lt 1

Denah bangunan pengelola memiliki dua lantai, dimana pada lantai satu memiliki ruangan diantaranya adalah: Ruang *accounting*, ruang marketing, ruang administrasi, ruang *engineering*, gudang dan toilet. Ruang tersebut didapat dari kebutuhan ruang dan standar ruang *resort* bintang tiga.



Gambar 54 Denah Bangunan Pengelola Lt 2

Pada denah bangunan pengelola lantai dua terdapat ruang manajer dan asisten manajer. Serta dilengkapi dengan ruang *meeting*, dan pantry.



Gambar 55 Denah Bangunan Suite Cottage

Pada denah bangunan *suite cottage* memiliki dua kamar tidur, yaitu kamar tidur utama dan kamar tidur anak, dilengkapi dengan kamar mandi di dalam bangunan, serta memiliki ruangan bersantai. Bangunan ini juga memiliki banyak bukaan agar pengguna dapat melihat pemandangan sekitar pantai, serta sebagai pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan. Perletakan ruang-ruang pada bangunan disesuaikan dengan kebutuhan dan standar

yang sudah ditentukan, bentuk denah itu sendiri didapat dari pola-pola ruang yang sudah didapat dari analisis pengguna ruang tersebut.

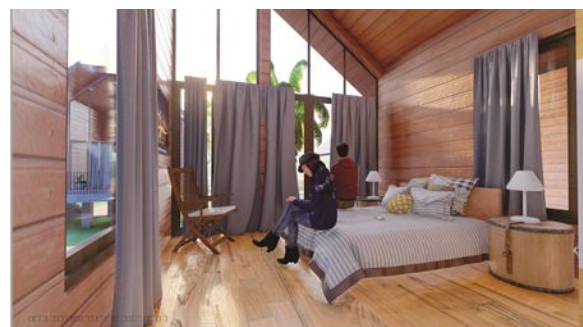
C. Konsep Interior Bangunan

Interior bangunan *resort* menggunakan gaya desain kontemporer, dimana warna yang digunakan cenderung menggunakan warna-warna yang netral dan tidak mencolok. Serta menggunakan material yang alami seperti kayu, sebagai finishing dinding dan perabotnya.



Gambar 56 Interior Restoran

Interior restoran diambil dari area makan, pada bagian ini meja dan kursi restoran menggunakan perabot kayu, agar terlihat elegan namun tetap mewah dan nyaman.



Gambar 57 Interior Kamar Cottage



Gambar 58 Kamar Anak

Kamar *cottage* diberikan banyak bukaan agar pengunjung tetap bisa menikmati pemandangan alam walau didalam ruangan sekalipun, bukaan ini juga berfungsi sebagai pencahayaan alami sebagai penghematan energi. Perabot yang digunakan pada kamar *cottage* menggunakan kayu untuk memunculkan sisi alami dan lebih elegan.

D. Konsep Eksterior

Eksterior merupakan suatu karya pada sisi luar bangunan atau dalam artian lain merancang bagian luar pada bangunan agar menarik dan memiliki fungsi yang tepat. Bangunan *resort* ini menggunakan konsep perpaduan antara bangunan tropis dan bangunan kontemporer, karena lokasi berada di iklim tropis serta tetap mengikuti gaya bangunan modern. Pada finishing bangunan menggunakan kayu untuk lebih memunculkan karakter alami pada bangunan.



Gambar 61 Eksterior Kawasan



Gambar 62 Eksterior Mata Burung Kawasan



Gambar 59 Eksterior Kawasan



Gambar 60 Eksterior Kawasan

KESIMPULAN

Objek wisata pantai merupakan tempat pilihan untuk berlibur bagi. Obyek wisata pantai itu sendiri menyajikan pemandangan alam sekitar pantai, baik pemandangan pesisir hingga lautnya, sehingga pengunjung yang datang dapat merasakan ketenangan ketika pergi berlibur ke pantai. Pantai Angsana adalah salah satu obyek wisata di kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pantai ini pun merupakan objek wisata yang paling banyak dipilih bagi wisatawan yang ingin berlibur. karena pemandangan pantainya begitu indah, dan terumbu karangnya yang masih terjaga. Hal ini membuat pengunjung pada obyek wisata meningkat di setiap tahunnya.

Perencanaan *resort* hotel di kawasan obyek wisata pantai Angsana bertujuan untuk menambah fasilitas peristirahatan di tempat wisata, guna dapat memenuhi dan mawadahi pengunjung wisata yang datang ke pantai Angsana. Salah satu alasan penambahan fasilitas pada tempat wisata adalah semakin meningkatnya jumlah pengunjung tempat wisata di setiap tahunnya, membuat fasilitas yang ada pada tempat wisata tidak dapat mawadahi seluruh pengunjung yang datang. Serta sebagai

upaya pemerintah untuk mengembangkan tempat wisata yang berada di daerah Kabupaten Tanah Bumbu, guna lebih meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil kajian di atas, untuk mencapai tujuan tersebut maka perencanaan *resort* hotel yang ada di obyek wisata pantai Angsana menggunakan metode *architectural programming* dan menggunakan konsep *Sustainable* sebagai pembantu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan penerapan konsep *Sustainable* dan metode *architectural programming* diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yaitu: Bagaimana merancang *resort* hotel di kawasan wisata pantai Angsana yang ramah lingkungan. Dimana *resort* hotel yang diinginkan adalah sebuah *resort* yang menyediakan fasilitas berlibur bagi wisatawan serta dengan memanfaatkan potensi keindahan alam dan dapat menjaga lingkungan sekitar tempat wisata. Sehingga alam dan manusia merasa harmonis, selaras serta tidak mengurangi kenyamanan bagi pengguna *resort* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, S. (2009). Prinsip Hotel Resort.
Jason, F. (2014) The Philosophy of Sustainable Design.
Samsir. (2011). Geografi dan Iklim Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. 1-4.
Smith (1977). Jenis-Jenis Pengunjung Tempat Wisata
William Pena, William Wayne Caudill, John F (2007) Problem seeking Architectural Programming Primer (1977) Penerbit Cahners Books International 13 November 2007.